

JURNAL TUGAS AKHIR

**KARAKTERISTIK TATA ARTISTIK PROGRAM *TALK SHOW*
MATA NAJWA TRANS7**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:
Fahmi Pramudyo
NIM: 1110570032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri pertelevisian di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat saat ini. Banyaknya jumlah stasiun televisi yang bersiaran secara lokal, nasional, dan televisi berlangganan memunculkan beragam program acara dengan format acara yang variatif. Beragam jenis program televisi diantaranya: *talk show*, *magazine*, *infotainment*, *features*, dokumenter, sinetron, *reality show*, dan lain sebagainya.

Keberadaan media televisi telah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena televisi merupakan media yang memiliki peranan penting dalam memberikan informasi maupun hiburan. Beragam jenis program acara diproduksi dan ditayangkan setiap harinya. Televisi sebagai media massa elektronik sangat efektif menarik perhatian kalangan masyarakat luas, dikarenakan sifat audio-visualnya yang tidak dimiliki oleh media lain dan sifat penayangannya yang relatif tidak terbatas. Gambar jauh lebih berpengaruh pada otak manusia daripada hanya untaian kata-kata (Sidarta, 2012: 91). Inilah yang membuat program televisi lebih cepat dimengerti daripada media massa lainnya. Karena kekuatan gambar lebih cepat mempengaruhi daya ingat seseorang terhadap suatu kejadian.

Keberhasilan pada media televisi dinilai dengan adanya program-program yang diciptakan oleh stasiun televisi tersebut. Untuk dapat menyuguhkan sebuah program acara yang menarik dan memiliki kualitas artistik, dibutuhkan kerja cermat dari setiap komponen yang terlibat. Salah satu komponen yang terlibat dan memiliki peran penting adalah penata artistik. Semua yang tampak pada layar kaca penonton tak luput dari sentuhan dan tanggung jawab kerja seorang penata artistik. Semakin menarik sebuah program yang berhasil dibuat akan menjadi sebuah penanda dan pengingat bagi penonton serta akan membuat para pengiklan

berdatangan untuk mensponsori acara tersebut, sehingga dapat ditentukan tolok ukur keberhasilan bagi sebuah program acara.

Untuk mempertahankan keberadaan media penyiaran utamanya media televisi maka berbagai stasiun televisi berlomba untuk menciptakan program acara yang berkualitas. Ragam acara yang dibuat hendaknya memiliki daya tarik sehingga mampu meraih khalayak penonton. Program *talk show* merupakan salah satu program yang memiliki daya tarik, yakni berupa rangkaian informasi yang memuat berbagai fakta yang menjadi bahan pembahasan. Selain itu program *talk show* juga dapat dikemas dengan sajian artistik yang menarik.

Talk show dikategorikan menjadi dua macam, yaitu *talk show* berita dan *talk show* non fiksi. *Talk show* non fiksi merupakan program wicara yang lebih memfokuskan pada keanekaragaman problem sosial dan *human interest* tidak berkaitan dengan *hard news* dan *timeless*. Sedangkan *talk show* berita adalah program dialog yang khusus ditayangkan untuk memperkuat keberadaan program *hard news* sebelumnya (Fachruddin,2012:230). Program *Mata Najwa* merupakan salah satu program perbincangan yang dikategorikan sebagai *talk show* berita.

Talk show Mata Najwa merupakan salah satu program perbincangan yang kerap menyiarkan tema politik di Indonesia. Acara ini secara spesifik dipergunakan untuk membahas berbagai tema aktual yang dikupas lebih mendalam, berbentuk telaah, analisis, dan diskusi dengan pemandu acara. Program *Mata Najwa* menjadi jenis *talk show* berita karena selalu konsisten mengangkat tema *hard news* dan *timeless*. Program ini mampu menghadirkan narasumber-narasumber yang kredibel, berwawasan luas, dan memiliki kemampuan berargumentasi yang sangat baik. Selain itu, *Mata Najwa* juga merupakan *talk show* politik yang tidak kaku dengan menghadirkan berbagai macam hiburan dan *gimmick*, sehingga penonton yang menyaksikan acara itu tidak hanya mendapatkan informasi, namun juga merasa terhibur dengan kemasan program serta artistiknyanya.

Program *Mata Najwa* yang mulai tayang sejak tanggal 25 Nopember 2009 ini, pernah menjadi program unggulan sewaktu tayang di Metro TV. Bukan hanya itu, beberapa penghargaan juga berhasil diraih oleh *Mata Najwa* seperti acara *Dompot Dhuafa Award* sebagai *Talk Show Terinspirasi 2011*, penghargaan *KPI Award* sebagai program *talk show* terbaik tahun 2011 dan 2014, penghargaan *The Word of Mouth Marketing Award* tahun 2011, serta terpilih sebagai *Talk Show of The Year* oleh para editor Majalah *The Rolling Stone* Indonesia pada tahun 2014 (Effendy, 2015:29). Prestasi yang sering didapatkan oleh *Mata Najwa* bukan hanya sebuah kebetulan. Program ini sangat selektif memilih tema-tema hangat yang dibawakan serta berhasil menghadirkan narasumber-narasumber yang berkaitan secara langsung dengan materi perbincangan. Program ini juga mampu menampilkan tampilan yang artistik.

Dalam perjalanan dan perkembangan pada tayangan *Mata Najwa*, berbagai inovasi baru juga senantiasa dikembangkan oleh program acara *Mata Najwa*. Guna menampilkan khasanah artistik yang berbeda. Selain episode reguler, program ini menampilkan beberapa episode *on stage* yang diselenggarakan di berbagai kota besar di Indonesia. Keberhasilan program tersebut mampu mengangkat nama Metro TV sebagai salah satu stasiun televisi berita yang aktif berprestasi dan memberikan pengetahuan kepada khalayak.

Program *Mata Najwa* berhenti tayang di stasiun televisi Metro TV pada 23 Agustus 2017 seiring dengan keputusan pemandu program acara untuk mengakhiri kariernya di stasiun televisi tersebut, dan muncul kembali sebagai program acara dengan nama yang sama pada stasiun televisi yang berbeda, yakni di Trans7 pada Januari 2018.

Berdasarkan uraian di atas, sebuah program acara televisi yang dihadirkan tidak lepas dari kerja sama yang baik dari setiap pendukung acara dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, sehingga menghasilkan program yang menarik. Sesuatu yang tampil pada tayangan televisi tidak lepas dari sentuhan kreatif seorang penata artistik. Sebagai

program *Talk show Mata Najwa* telah menunjukkan kualitasnya melalui berbagai penghargaan yang telah diterimanya.

Sebagai program acara yang telah mampu menunjukkan kualitasnya maka program *Talk show Mata Najwa* tepat untuk dijadikan sebagai obyek penelitian. Untuk itu penelitian ini membahas mengenai *Karakteristik Tata Artistik Program Talk Show Mata Najwa Trans7*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tata artistik pada program Mata Najwa Trans7?
2. Apa peran tata artistik pada program Mata Najwa Trans7 episode reguler dan episode *on stage*?
3. Apa perbedaan dan persamaan karakteristik pada program Mata Najwa Trans7 episode reguler dan episode *on stage*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan tata artistik pada program Mata Najwa Trans7.
2. Mendeskripsikan peran tata artistik pada program Mata Najwa Trans7 episode reguler dan episode *on stage*?
3. Mengetahui perbedaan dan persamaan karakteristik tata artistik pada program *Mata Najwa Trans7* episode reguler dan episode *on stage*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber terpercaya yang kemudian dianalisis menggunakan teori-teori yang sesuai bidang keilmuan yang akan diteliti. Penelitian ini difokuskan pada elemen artistik yang digunakan pada tayangan Mata Najwa yang tayang pada stasiun Trans7.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi

objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2010:15).

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah program acara *talk show Mata Najwa* yang tayang pada stasiun televisi Trans7. Program Mata Najwa Trans7 merupakan Program Talk show Musim kedua, sebelumnya program ini tayang pada stasiun televisi Metro TV hingga 23 agustus 2017. Dalam menyuguhkan tayangan Mata Najwa di pandu oleh *host* Najwa Shihab yang bertindak sebagai tuan rumah. Program Mata Najwa senantiasa menghadirkan keanekaragaman tema yang meliputi permasalahan hukum, sosial, tokoh yang tengah menjadi perbincangan publik, tema-tema yang inspiratif dan isu-isu politik.

B. Metode Pengambilan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan data *sekunder*. Data primer adalah data langsung berasal dari sumber penelitian yaitu situs resmi program acara yakni www.narasi.tv dan www.trans7.co.id, sedangkan data *sekunder* merupakan data pendukung yang dikumpulkan dari studi pustaka dan literatur yang relevan dengan judul penelitian. Buku *Mata Najwa: Mantra Layar Kaca* merupakan salah satu literatur yang digunakan. Selain itu penelitian ini juga menggunakan beberapa sumber dari internet yang berupa artikel.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa cara pengambilan data, yaitu sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Mengunduh data file video objek penelitian dari website resmi program acara www.narasi.tv dan www.trans7.co.id, yang kemudian akan diamati secara cermat dan berulang. Selanjutnya dijadikan sebagai arsip.

2. Observasi atau pengamatan

Observasi sebagai salah satu tahapan dalam mengumpulkan data secara sistematis. Penelitian ini juga ditempuh melalui pengamatan dan pencatatan terhadap sampel tayangan yang menjadi objek penelitian, pencatatan data instrumen, menandai hasil dari pengamatan, hal tersebut dilakukan dengan maksud memberi kode agar sumber data tetap dapat ditelusuri.

Pengamatan difokuskan pada episode *Mata Najwa* regular dan episode *on stage* dari stasiun televisi tersebut. Terdapat total empat episode yang hendak diteliti, yakni Mata Najwa episode regular *Indonesia Rumah Kita* dan *Dusta Dunia Maya*. Mata Najwa episode *on stage* *Majelis Rakyat* dan *Panggung Jabar: Merayu Yang Muda*. Keempat episode tersebut dipilih karena memberikan sajian yang menarik dan memiliki kesamaan dan juga perbedaan dari segi kemasan penyajian artistik.

3. Studi Pustaka

Membaca dan mengamati hasil-hasil penelitian tentang program acara televisi, yang membahas mengenai *talk show* dan terutama mengenai bahasan tata artistik pada program acara televisi maupun film. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang lebih memadai.

C. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011: 244).

Setelah semua data program Mata Najwa yang dipilih terkumpul, maka selanjutnya adalah dilakukan analisis semua unsur tata artistik satu persatu dari episode satu hingga ke episode akhir untuk mengetahui makna tata artistiknya, setelah dibedah maka kegiatan selanjutnya adalah menggolongkan data tata artistik setiap episode, selanjutnya melakukan

analisis karakter tata artistik yang terdapat pada setiap episodenya. Berdasarkan deskripsi di atas, maka akan diketahui tata artistik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah di atas.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Elemen Tata Artistik

1. Elemen Tata Artistik Mata Najwa Episode Indonesia Rumah Kita

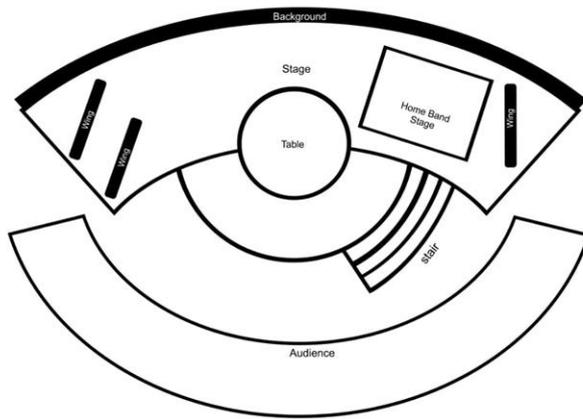
a. *Setting*, Properti, dan Tata Panggung

Program *Talk Show* Mata Najwa hingga kini terus mengasah ketajaman informasi. Tidak heran jika program tersebut sering memperoleh berbagai macam penghargaan. Beragam kemenarikan informasi dan kemasan dari Mata Najwa, menjadikan program ini semakin diminati penonton. Sebagai wujud mempertahankan prestasi dan minat penonton, program Mata Najwa memberikan tema-tema yang luas, serta tampilan kemasan yang menarik. Tampilan kemasan dari sebuah program acara televisi terdiri beberapa unsur diantaranya *setting*, properti, dan tata panggung.



Setting Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

Sumber: *Screenshot* Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita



Floorplan Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

Setting adalah keseluruhan latar bersama segala propertinya (himawan, 2008:62). Dalam buku *Produksi Acara Televisi* (1994:405) Darwanto satro subroto menyebut bahwa tata dekorasi dan panggung harus disesuaikan dengan fungsinya. Pada episode Indonesia Rumah Kita, program Mata Najwa melakukan penataan setting atau dekorasi dibuat sedemikian rupa dengan menampilkan segala sesuatunya untuk kebutuhan yang disesuaikan dengan fungsinya.



Kolase *Setting* Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

Sumber: *Screenshot* Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

Fungsi *setting* yang diterapkan pada Mata Najwa episode Indonesia Rumah Kita diantaranya adalah fungsi *setting* sebagai Latar belakang (*background*) dan Latar depan (*foreground*) (Darwanto, 1994: 405). Latar belakang (*background*) yang diaplikasikan pada *setting* terdiri dari beberapa komponen seperti penggunaan layar LED berukuran besar, Partisi atau pemisah, Lampu neon yang dibentuk. Kombinasi penggunaan tiga komponen tersebut membentuk lengkung. Penggunaan layar LED Berukuran besar yang ditempatkan pada posisi tengah dan juga posisi horizontal serta ukuran kecil pada sisi kanan layar televisi. Perpaduan keseluruhan komponen latar belakang membentuk kombinasi indah yang juga memiliki fungsi beragam. Latar depan (*foreground*) memanfaatkan seperangkat meja beserta layar LCD yang terpasang pada sisi depan meja, selain itu juga memanfaatkan properti.

Properti adalah barang-barang yang tidak bergerak yang digunakan dalam adegan. Properti adalah segala benda yang terdapat dalam *setting*, serta sebagai penunjang dari *setting*. Properti adalah elemen-elemen kecil yang mendukung dan melengkapi sebuah tata dekorasi agar semakin sesuai dengan konsep dan kebutuhan. Kemampuan pembawa acara Najwa Shihab untuk mendapat informasi dari narasumber dengan berbagai pertanyaan cermat, menunjukkan Mata Najwa adalah program *talk show* yang sangat memperhatikan hal detail, hal demikian juga berlaku pada unsur artistik properti. Mendapatkan properti yang tepat dalam suatu produksi sangatlah penting.



1.



2.



3.



4.

Kolase Properti Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

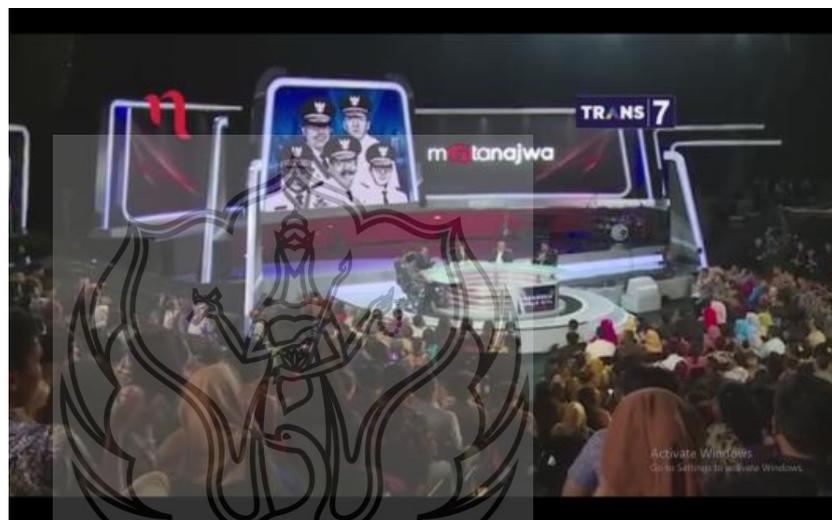
Sumber: *Screenshot* Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

Pemilihan dan pemanfaatan properti yang baik adalah yang sesuai dengan konsep, meskipun sifatnya melengkapi *setting* tetapi apabila ada kesalahan dalam pemilihan dan penempatan akan memberikan kesan yang berbeda. Dalam kolase gambar properti yang ditunjukkan pada nomor 1 memperlihatkan layar LED berukuran besar yang memiliki beragam fungsi seperti dapat menampilkan ilustrasi dan lain-lain merupakan *Set property*. *Set property* adalah benda-benda yang digunakan kepentingan set dekorasi, sehingga bisa menjadi identitas dari set dekorasi. Hal itu juga berlaku pada bagian nomor 2 yang merupakan satu kesatuan terdiri dari meja dan kursi yang digunakan melakukan wawancara. Sedangkan pada nomor 3 *set property* yang berupa perlengkapan Band yang difungsikan pada sesi hiburan. Selain *set property* pada gambar nomor 4 merupakan bagian dari kerja properti yang berupa *hand property* yang ada hubungannya dengan kepentingan konsep acara. Tampak pembawa acara Najwa Shihab memegang *ball point* dan yang digunakan untuk melakukan *cross cek* data ataupun daftar pertanyaan yang terdapat pada lembaran kertas yang terdapat di meja. Selain lembaran kertas tampak di meja sebuah mug dan *standing pad* yang berfungsi sebagai sarana iklan yang merupakan sponsor acara. Baik *setting* maupun properti merupakan bagian dari tata panggung dari sebuah acara televisi.

Selain itu ada juga cangkir yang diletakan di sisi depan kanan *host* dan narasumber yang bertujuan untuk memperlihatkan kepada audiense bahwa cangkir dan minuman merupakan sponsor. Dengan

ditempatkannya pada sisi kanan, berarti audiense atau pemirsa dapat melihat dengan jelas dari sisi depan layar.

Tata panggung adalah bagian kerja dari tata artistik dalam produksi program acara televisi. Onong Uchjana Effendy dalam buku Kamus Komunikasi (1989:348) menyatakan tata latar *studio/studio setting* adalah situasi di studio film, radio siaran atau televisi siaran, yang ditata menurut kebutuhan untuk pembuatan cerita atau perekaman suara.



Tata Panggung Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

Sumber: *Screenshot* Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

Secara sederhana, tata panggung menyediakan latar untuk para pemain. Bahkan dengan adanya tata panggung yang paling sederhana memiliki pengaruh langsung pada penonton. Jika salah memilih, sebuah latar dapat mendominasi, mengalihkan, atau memiliki penggabungan yang tidak tepat. Namun jika tepat memilih, subjek kita dapat memberikan gambar menonjol yang pas, dan perhatian akan tertuju secara tepat kepada gambar.

Mata Najwa episode Indonesia Rumah Kita menyuguhkan tata panggung yang menarik dengan mempertimbangkan lokasi tempat dilaksanakannya proses produksi dan siaran yaitu Balai Sarbini. Memanfaatkan lokasi yang ada tata panggung Mata Najwa menyuguhkan

tata panggung *Audience show* , yakni tata panggung televisi untuk acara *talk show* yang menghadirkan pemirsa di studio.



Tata Panggung Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita
Sumber: *Screenshot* Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

Tata panggung Mata Najwa episode ini membentuk satu kesatuan dengan memperhatikan fungsi yang disesuaikan dengan format acara dan juga pembagian segmen acara. Menghadirkan tata panggung dengan membagi ruang yang tersedia untuk pemanfaatan berupa area perbincangan yang terdiri dari *table Set*. Program *talk show* merupakan program acara televisi yang menyuguhkan perbincangan dan juga unsur hiburan sehingga dalam tata panggung episode ini dihadirkan area pertunjukan yang menjadi tempat penampilan artis pengisi acara hiburan. Pemanfaatan area ini menyesuaikan dengan pembagian segmen. Sedangkan area untuk penonton yang hadir berupa kursi dengan penempatan berundak atau tersusun rapi dengan posisi area terdekat dengan panggung lebih rendah.

b. Tata Cahaya dan Warna

Tata cahaya adalah teknik pengaturan cahaya dengan mempergunakan peralatan pencahayaan agar kamera mampu melihat obyek dengan jelas, dan menciptakan ilusi sehingga penonton mendapatkan kesan adanya jarak, ruang, waktu dan suasana dari suatu kejadian yang dipertunjukkan dalam suatu pementasan.



Tata Cahaya Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita
Sumber: *Screenshot* Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

Mata Najwa episode Indonesia Rumah Kita memanfaatkan sumber pencahayaan yang digunakan dalam proses produksi siaran berasal dari lampu yang disusun sesuai dengan kebutuhan. Rancangan tata lampu yang digunakan gabungan dari *high key lighting* dan juga *low key lighting*. Penggunaan *high key lighting* dominan mengarah pada tata panggung yang tertuju pada *setting*. Menggunakan tata panggung *Audience show*, penggunaan *high key lighting* yang tertuju pada *setting* memiliki keuntungan lain yang berupa konsentrasi pandangan penonton yang hadir di studio menjadi lebih terfokus. *low key lighting* yang digunakan pada Mata Najwa episode ini terdapat pada beberapa bagian kecil segmen tertentu. Penggunaan *low key lighting* digunakan pada pengisi acara baik *host* Najwa Shihab dan juga narasumber yang dihadirkan.

Warna memiliki kaitan erat dengan cahaya. Sebuah benda atau bentuk ketika mendapatkan terpaan cahaya akan menampilkan warna. Tanpa cahaya warna tidak akan ada. Warna merupakan fenomena getaran/gelombang cahaya yang diterima oleh indra pengelihat. (Sadjiman, 2010:11)

Mata Najwa episode Indonesia Rumah Kita menggunakan berbagai warna. Penggunaan warna pada *setting* latar belakang (*background*) dominan menggunakan dua warna yakni hitam dan merah. Sedangkan penggunaan warna putih memberi aksentasi dan pembentuk pola sekaligus sebagai partisi atau pemisah. Penggunaan warna putih yang dominan digunakan pada bagian lantai. Dalam kaitannya dengan tata cahaya warna putih pada lantai juga memiliki fungsi reflektor yang menghasilkan *reflected light* atau cahaya pantulan. Penggunaan warna tidak hanya tertuju pada *setting* namun juga pada elemen artistik lain berupa properti dan kostum. Warna pada elemen artistik properti dominan menggunakan warna putih dan merah yang berpadu menimbulkan kesan kejernihan mental dan gairah yang menginspirasi, yang terdapat pada meja sedangkan warna hitam diaplikasikan pada kursi yang digunakan *host* dan narasumber yang memberikan kesan ketegasan. Perpaduan tiga warna pada *table set* mampu memberikan kesan makna yang tepat pada perbincangan yang dilakukan.

Garis melingkar pada episode ini mengisyaratkan bahwa acara atau diskusi yang sedang berlangsung bernuansa khidmat. Garis melingkar pada episode ini memberi batasan pada audiens untuk tidak terlibat banyak pada diskusi, dan audiense hanya fokus untuk mendengarkan pembicaraan atau Najwa Shihab dengan para narasumber.

Penggunaan warna hitam dan dominan pada episode ini melambangkan formalitas yang mana diskusi yang sedang berlangsung memang bernuansa formal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadjiman (2011) bahwa warna merah memiliki karakter kuat, cepat, enerjik, semangat, gairah, marah, berani, bahaya, positif, agresif, merangsang, dan panas. Diskusi pada episode ini memang merangsang narasumber dan *host* untuk bertanya dan menjawab.



Tata Cahaya Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita
Sumber: *Screenshot* Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

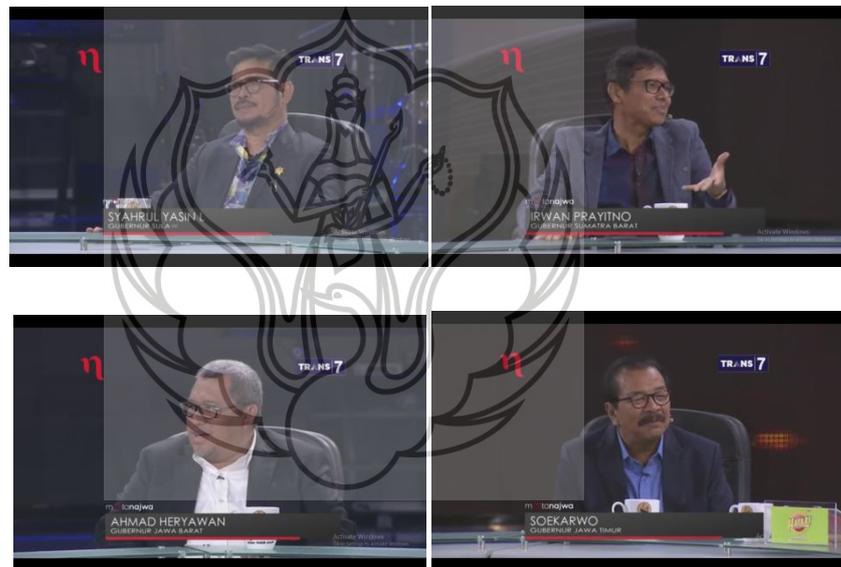
c. Tata Busana dan Tata Rias

Kostum adalah segala yang hal yang dikenakan pemain bersama seluruh asesorisnya, asesoris kostum termasuk diantaranya, topi, perhiasan, jam tangan, kacamata, sepatu, tongkat, dan sebagainya. (Himawan, 2008:71).



Kostum Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita
Sumber: *Screenshot* Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

Penggunaan kostum memiliki fungsi untuk menyampaikan sesuatu berupa pesan. Dalam buku Dramaturgi karya RMA. Haryaman (1998, 130-132) dibagi menjadi beberapa tipe salah satunya adalah kostum nasional yakni kostum yang berasal dari sebuah negara atau tempat yang spesifik. Dalam kaitannya dengan tema Indonesia Rumah Kita penggunaan kostum dari beberapa narasumber yang merupakan tokoh nasional yang saat ini menduduki posisi penting di Indonesia mampu menyampaikan pesan yang sesuai dengan tema. Kostum yang digunakan berupa batik, batik adalah salah satu bagian dari identitas budaya bangsa yang berasal di Indonesia yang telah diakui dunia melalui UNESCO.



Kostum Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

Sumber: *Screenshot* Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

Kostum yang dikenakan oleh narasumber dan pengisi acara *talk show* Mata Najwa episode Indonesia rumah kita dalam kaitannya dengan warna di dominasi dengan warna hitam yang menunjukkan kesan formal, santai, dan simpel namun tegas. Beragam kesan dalam sebuah program acara televisi dapat dihadirkan melalui tata artistik termasuk menggunakan elemen *Make up*.

Make up atau tata rias adalah penunjang karakter dari pemain dalam sebuah cerita. Tata rias wajah secara umum dapat memiliki dua fungsi, yakni menunjukkan usia dan untuk menggambarkan wajah non manusia.



Make up Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

Sumber: *Screenshot* Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

Make up dalam program televisi memiliki kaitan yang sangat erat dengan pengisi acara. Dalam program *talk show*, *make up* diaplikasikan pada pengisi acara baik *host* maupun narasumber. *Make up* yang diaplikasikan pada *host* dan narasumber dalam *talk show* Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita masuk dalam klasifikasi *make up beauty* yang merupakan *make up* yang digunakan untuk menggambarkan orang masa kini atau pada jamannya. Sifat *make up* yang diaplikasikan berfungsi memberikan koreksi pada pada wajah pengisi acara biasa disebut dengan *make up* korektif.





Make up Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

Sumber: *Screenshot Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita*

d. Grafis

Grafis atau grafika adalah suatu perikayasaan seni, dari berbagai bentuk titik maupun garis sehingga menjadi bentuk lain dan mempunyai arti yang jelas dan yang lebih penting lagi harus memenuhi prinsip-prinsip dari grafika antara lain harus sederhana, mudah dilihat dan dimengerti serta mengandung nilai artistik (Darwanto, 1994:422).



Grafis pada bumper Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

Sumber: *Screenshot Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita*

Grafis dalam program *talk show* memiliki beragam peran, terbentuk dari perikayasaan seni dari berbagai bentuk titik maupun garis sehingga menjadi bentuk lain yang mengandung nilai artistik, membuat grafis mampu menyampaikan pesan kepada pemirsa yang juga beraneka macam. Banyaknya unsur pembentuk grafis memberikan keluwesan dalam menyampaikan pesan yang hendak disampaikan. Pada Mata Najwa episode Indonesia Rumah Kita grafis menyampaikan pesan

ilustrasi yang menggambarkan tema yang sedang dibahas, kehadiran grafis pun dapat masuk pada setiap segmen. Berkaitan dengan narasumber yang hadir grafis mampu menyampaikan pesan berupa fakta menarik dari narasumber tersebut salah satunya dalam bentuk karikatur.



Grafis karikatur Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

Sumber: *Screenshot* Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

Grafis dapat ditempatkan pada berbagai tempat, berkaitan dengan *setting* dan properti grafis dapat digunakan sebagai sarana memberikan informasi kepada pemirsa yang berada di studio.



penempatan grafis pada *set properti*

Sumber: *Screenshot* Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

Grafis dalam *talk show* berperan untuk dapat menggambarkan informasi yang bersifat menjelaskan atau menerangkan sesuatu yang menjadi bagian dari sebuah segmen ataupun gambaran permasalahan yang sedang menjadi bahan perbincangan antara narasumber dan juga pembawa acara. Selain itu, dengan adanya grafis, Najwa sebagai *host* juga terlihat interaktif ketika membawakan acara, kerana dengan adanya

grafis, Najwa setidaknya terbantuan ketika ingin membacakan data, atau kalimat yang tidak ia hafal.



Grafis *tittle* Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

Sumber: *Screenshot* Mata Najwa episode Indonesia Rumah kita

2. Elemen Tata Artistik Mata Najwa Episode Dusta Dunia Maya

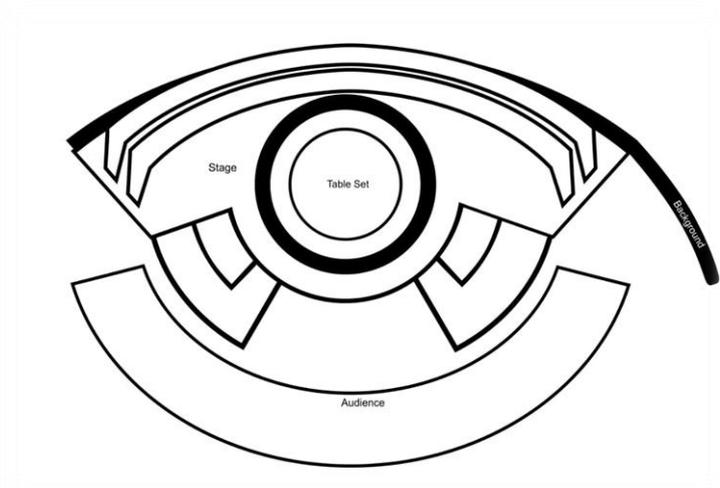
a. Setting, Properti, dan Tata Panggung

Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya membahas mengenai maraknya berita bohong, ujaran kebencian di dunia maya. Untuk dapat menyampaikan pesan yang dapat menggambarkan pembahasan tentang luas dan banyaknya permasalahan yang terjadi di dunia maya dapat dilakukan dengan menggunakan elemen artistik. Melalui *setting* dapat memberikan kesan terhadap suatu permasalahan. *Setting* mampu membangun mood sesuai dengan tuntunan cerita, penunjuk status sosial, penunjuk motif tertentu, dan pendukung aktif adegan (Himawan, 2008:66-70).



Setting Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

Sumber: *Screenshot* Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya



FLoorplan Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

Karakter penataan *setting* yang digunakan pada episode ini modern minimalis. Meskipun melakukan pembahasan tema berupa hal yang pelik dan luas, penggunaan gaya modern minimalis dapat memberikan suasana yang mengarah pembahasan menjadi lebih terfokus. Penggunaan properti pada episode ini sangat terbatas dan juga terfokus pada fungsinya. Properti terdiri *table set* digunakan sebagai tempat berlangsungnya perbincangan tema. Penggunaan layar LED berukuran besar berfungsi sebagai *background* yang dapat menampilkan berbagai ilustrasi. *Background* pada episode ini memanfaatkan ruang kosong yang di beri motif, terdapat rangkain LCD pada sisi kiri yang berfungsi sebagai menampilkan identitas program acara. Layar LCD juga terpasang pada meja sebagai bagian *set property* yang memiliki fungsi untuk menampilkan grafis ataupun iklan dari acara tersebut serta berperan sebagai *foreground*.

Keberadaan garis melengkung yang jelas pada episode ini menyisyaratkan bahwa garis dan bentuk pada episode ingin memberikan kesan yang luwes dan lemah lembut. Hal ini sesuai dengan pendapat Djelantil (2011), bahwa yang melengkung memberi kesan luwes dan lemah lembut.



Setting Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

Sumber: *Screenshot* Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

Mendapatkan properti yang tepat dalam suatu produksi sangatlah penting. Agar fungsi dan peranannya dapat menimbulkan suasana yang mendukung tema pembahasan.



1.



2.

Properti Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

Sumber: *Screenshot* Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

Pada gambar nomor 1 menunjukkan salah satu fungsi lain properti selain sebagai pelengkap *setting* yakni sebagai memenuhi kebutuhan pengisi acara seperti minum, *talk show* merupakan program perbincangan tak jarang menghadirkan perdebatan dan minum dapat menjadi penjeda perdebatan. Pada gambar nomor 2 juga terlihat mug yang juga memiliki fungsi lain, yakni sebagai media menempatkan iklan yang menjadi sponsor acara.

Tata panggung dalam program televisi memiliki peranan yang besar, sehingga dalam proses perancangan harus dipersiapkan secara matang, disesuaikan dengan tema program televisi. Seperti pada episode yang menjadi pembahasan sebelumnya Mata Najwa episode Dusta Dunia

Maya menggunakan jenis *audience show*. Produksi dilakukan dengan menggunakan studio. Pembagian area terdiri dari area panggung untuk *talk show* dan juga area untuk penonton.



Tata panggung Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya
Sumber: Screenshot Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

Tata panggung Mata Najwa episode dusta Dunia Maya yang minimalis memiliki sifat sederhana dan dapat menyampaikan pesan dengan jelas. Tata panggung yang digunakan bertujuan memusatkan konsentrasi pada tema pembahasan. Panggung Mata Najwa menggabungkan pola lingkaran dengan *table set* menjadi tempat perbincangan sebagai poros utamanya.



Tata panggung Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya
Sumber: Screenshot Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

b. Tata Cahaya dan warna

Dalam buku *Produksi Acara Televisi* (1994) Darwanto Sastro Subroto menyebutkan bahwa tujuan penataan cahaya mempunyai maksud untuk menciptakan karakterisasi dari objek yang tepat dan sebaik-baiknya atau

memberikan tekanan-tekanan tertentu atau secara umum penataan cahaya untuk kemampuan pandang (*visibility*), kecerahan dan membuat efek dekorasi.



Tata cahaya pada panggung Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

Sumber: *Screenshot* Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

Seperti pada episode Indonesia Rumah Kita pada episode Dusta Dunia Maya menggunakan sumber cahaya utama yang berasal dari lampu yang di tata sesuai dengan kebutuhannya. Beragam jenis lampu digunakan untuk mendapatkan hasil yang baik. Jenis rancangan tata lampu menghasilkan efek *high key lighting*.



Tata cahaya pada panggung Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

Sumber: *Screenshot* Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

Tata cahaya memiliki hubungan langsung dengan warna sebab dengan adanya cahaya yang mengenai suatu permukaan maka timbul warna. “Sebuah benda atau bentuk ketika mendapatkan terpaan cahaya akan menampilkan warna. Tanpa cahaya warna tidak akan ada. Warna merupakan fenomena getaran/gelombang cahaya yang diterima oleh indra penglihatan”. (Sadjiman, 2010:11). Warna yang digunakan pada

Mata Najwa episode didominasi oleh warna biru, putih, hitam, dan abu-abu. Warna biru yang digunakan pilar-pilar menyampaikan kesan tenang, mendalam. Dalam kaitannya dengan program *talk show* hal itu merupakan penerapan yang baik. Warna putih, hitam, dan abu-abu memiliki hubungan dengan tema yang menjadi pembahasan yakni rumit dan beranekaragamnya permasalahan yang terjadi di dunia maya. Peraduan warna-warna tersebut dapat menggambarkan bahwa *talk show* Mata Najwa merupakan *talk show* yang mampu membicarakan permasalahan yang ada dengan kecerdasan dengan pembawaan yang tenang dan mendalam.



Panggung Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

Sumber: *Screenshot* Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

c. Tata Busana dan Tata Rias

Dalam sebuah program televisi busana tidak hanya sekedar sebagai penutup tubuh semata namun juga memiliki beberapa fungsi sesuai dengan konteks. Tata busana yang diterapkan pada episode Dusta Dunia Maya adalah casual dan formal.

Pada Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya kostum yang dikenakan oleh pengisi acara beragam. Kostum dapat memberikan makna dan juga kesan tertentu terhadap pemakainya. Salah satu fungsi kostum yakni sebagai penunjuk status sosial (Himawan, 2008:71). Kostum terbagi

menjadi beberapa tipe seperti yang telah disebut pada pembahasan kostum pada episode Indonesia Rumah Kita terdapat kostum nasional. Fungsi dan tipe kostum lihat pada gambar dibawah ini. Pada gambar nomor 1 menunjukkan fungsi kostum sebagai status sosial. Kostum yang dikenakan narasumber Novel Bamukmin lekat dengan identitas sosial yang berkaitan dengan agama tertentu di Indonesia. pada gambar nomor 2 yang dikenakan oleh Irjen Setyo Wasisto menunjukkan tipe kostum nasional yang berupa pakaian dinas kepolisian Republik Indonesia.



1.



2.

Kostum narasumber Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

Sumber: *Screenshot* Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

Unsur *make up* merupakan bagian dan elemen penting dari tata artistik. *Make up* sangat baik dalam menampilkan karakter tokoh sesuai dengan tuntutan sebuah program acara. *Make up* dapat menunjang dan menunjukkan karakter pada tokoh atau pengisi acara dalam program televisi.



Make up narasumber Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

Sumber: *Screenshot* Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

Dalam program *talk show* Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya *make up* diaplikasikan pada pengisi acara baik *host* maupun narasumber. *Make up* yang diaplikasikan pada *host* dan narasumber dalam *talk show*

Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya masuk dalam klasifikasi *make up beauty* yang merupakan *make up* yang digunakan untuk menggambarkan orang masa kini atau pada jamannya. Sifat *make up* yang diaplikasikan berfungsi memberikan koreksi pada wajah pengisi acara biasa disebut dengan *make up* korektif. *Make up* korektif menonjolkan bagian wajah yang sempurna dan menutupi bagian wajah yang kurang sempurna. *Make up* korektif wajah diperlukan atas prinsip dasar bahwa bentuk wajah yang dianggap kurang sempurna dapat disempurnakan sehingga penampilannya menjadi lebih baik dan bisa meningkatkan rasa percaya diri.



Make up narasumber Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya
 Sumber: *Screenshot* Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

d. Grafis

Grafis atau grafika adalah Suatu perikayasaan seni, dari berbagai bentuk titik maupun garis sehingga menjadi bentuk lain dan mempunyai arti yang jelas dan yang lebih penting lagi harus memenuhi prinsip-prinsip dari grafika antara lain harus sederhana, mudah dilihat dan dimengerti serta mengandung nilai artistik (Darwanto, 1994:422).

Pada Mata Najwa Episode Dusta Dunia Maya pengaplikasian grafis terbagi menjadi tiga kategori yakni Grafis *bumper*, grafis *tittle*, dan Grafis ilustrasi. Grafis *bumper* terdapat pada awal sebuah segmen dan juga akhir segmen. Grafis *bumper* juga digunakan pada segmen terakhir, dalam segmen tersebut terdapat Catatan Najwa yang merupakan bagian yang menjadi ciri khas program Mata Najwa. Grafis *bumper* yang

digunakan untuk awal dan akhir sebuah segmen ditunjukkan pada gambar nomor 1. Sedangkan grafis *bumper* yang terdapat didalam sebuah segmen ditunjukkan pada nomor 2 merupakan grafis yang digunakan menunjukkan bagian Catatan Najwa.



Bumper Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

Sumber: Screenshot Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

Grafis *title* memiliki fungsi untuk memberikan informasi mengenai beberapa hal seperti nama narasumber, topik yang sedang dibicarakan.



Grafis *title* Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

Sumber: Screenshot Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

Grafis ilustrasi memiliki peran untuk dapat menggambarkan informasi yang bersifat menjelaskan atau menerangkan sesuatu yang sedang menjadi bahan perbincangan antara narasumber dan juga pembawa acara.



Grafis ilustrasi Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

Sumber: Screenshot Mata Najwa episode Dusta Dunia Maya

3. Elemen Tata Artistik Mata Najwa Episode *Mata Najwa on Stage* Majelis Rakyat

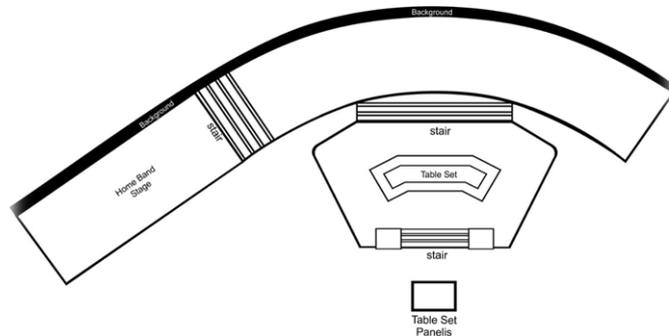
a. Setting, Properti, dan Tata Panggung

Mata Najwa on Stage adalah upaya untuk mendekatkan program kepada pemirsa, terutama kalangan anak muda (Effendy, 2015: 120). Tata artistik dapat menjadi sarana penunjang keberhasilan sebuah program acara. Berbagai elemen tata artistik yang dihadirkan dengan memperhatikan perpaduan yang tepat dan sesuai dengan tema akan memberikan kontribusi yang baik terhadap sebuah program acara. Mengamati beberapa video *Mata Najwa on stage*, jumlah penonton yang hadir menyasikan *talk show* politik tidak dapat dihitung dengan jari. Ribuan penonton yang notabene adalah remaja, khususnya mahasiswa, terlihat membanjiri lokasi *talk show* dengan beragam ekspresi. Untuk dapat menarik minat pemirsa kalangan tertentu dapat dibangun dengan elemen artistik seperti diantaranya melalui *setting*, properti, tata panggung.



Setting Mata Najwa on stage Majelis Rakyat

Sumber: Screenshot Mata Najwa on stage Majelis Rakyat



Floorplan Mata Najwa on stage Majelis Rakyat

Setting adalah keseluruhan latar bersama segala propertinya (himawan, 2008:62). Dalam buku *Produksi Acara Televisi* (1994:405) Darwanto satro subroto menyebut bahwa tata dekorasi dan panggung harus disesuaikan dengan fungsinya.

Setting yang digunakan oleh *Mata Najwa on stage* Majelis rakyat mengadopsi gaya modern minimalis. Yakni gaya yang simpel, sederhana dan lebih fokus pada fungsionalitasnya. *Setting* episode ini memiliki *background* yang terdiri dari bagian-bagian yang luas dan minim sekat. Penggunaan sekat menggunakan garis tegas berupa partisi lampu neon dengan ukuran yang disesuaikan. *Setting* ini lebih menonjolkan efek cahaya.



Setting Mata Najwa on stage Majelis Rakyat

Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat

Dalam *setting* *Mata Najwa on stage* Majelis rakyat penggunaan unsur garis dilakukan secara berulang-ulang dengan kombinasi yang berbentuk horizontal. Penggunaan unsur garis geometris mendominasi elemen *setting* baik pada *background* maupun *foreground* dan juga pola lantai. *Foreground* yang digunakan menggunakan elemen artistik properti meja dan juga layar LCD yang terpasang mengapit tangga menuju *table set*.

Perpaduan tepat antara properti dan berbagai faktor artistik lain dapat menciptakan motif, nuansa, dan mampu menonjolkan karakter tokoh sesuai dengan yang diharapkan. Properti yang digunakan pada episode ini pun terbatas dan dihadirkan dengan mempertimbangkan fungsinya.

Penggunaan *set property* terdiri dari *table set* yang digunakan sebagai area untuk melakukan perbincangan dalam membahas tema. Selain itu kecenderungan untuk menggunakan kursi hidrolik adalah bertujuan untuk memberikan keleluasan kepada para narasumber untuk bebas bergerak ke kanan dan kiri, sehingga memunculkan kesan interaktif. Sedangkan

bentuk meja yang besar dan memanjang memungkinkan *host* dan narasumber terakomodir dalam satu meja.



Properti *Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat

Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat

Properti lain yang juga digunakan yang memiliki kaitan dengan tema yang diangkat yakni palu yang sering digunakan dalam sebuah persidangan. *Property* ini dapat dikategorikan dalam *dress property*.



Properti *Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat

Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat

Properti juga memiliki fungsi untuk dapat menyemarakkan suasana dalam episode ini ditunjukkan pada salah satu adegan yang dilakukan oleh Komeng.



Properti *Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat

Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat

Mata Najwa on stage Majelis Rakyat menyuguhkan tata panggung yang menarik dengan mempertimbangkan lokasi tempat dilangsungkannya proses produksi yaitu di Gedung Graha Cakrawala Universitas Negeri Malang. Memanfaatkan lokasi yang ada tata panggung Mata Najwa menyuguhkan tata panggung *Audience show*, yakni tata panggung televisi untuk acara *talk show* yang menghadirkan pemirsa di studio. Pembagian area panggung menjadi beberapa bagian yakni area *setting* dan juga area penonton. Pada area *setting* terdapat area untuk melakukan perbincang dan juga area pertunjukan. Area perbincangan menggunakan *table set*. Sedangkan area pertunjukan berada di sisi kanan area perbincangan. Pada episode ini area penonton terdiri dari beberapa bagian. Terdapat area penonton yang posisinya lebih rendah dari panggung *setting* dan juga terdapat area penonton yang posisi lebih dari *setting* dalam hal ini memanfaatkan fasilitas gedung yang digunakan. *Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat dalam melakukan pembahasan tema melibatkan panelis. Posisi duduk panelis berada di area penonton tepat didepan area *setting* dengan posisi lebih tinggi dari area penonton disampingnya dengan memanfaatkan level atau panggung kecil.

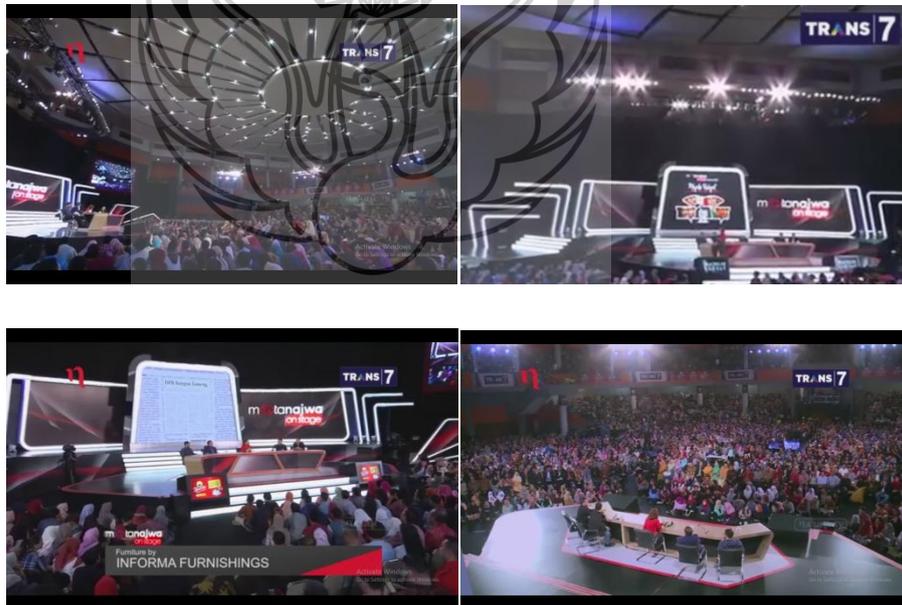




Tata panggung *Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat
 Sumber: Screenshot *Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat

b. Tata Cahaya dan Warna

Dalam buku *Produksi Acara Televisi* (1994) Darwanto Sastro Subroto menyebutkan bahwa tujuan penataan cahaya mempunyai maksud untuk menciptakan karakterisasi dari objek yang tepat dan sebaik-baiknya atau memberikan tekanan-tekanan tertentu atau secara umum penataan cahaya untuk kemampuan pandang (*visibility*), kecerahan, dan membuat efek dekorasi.

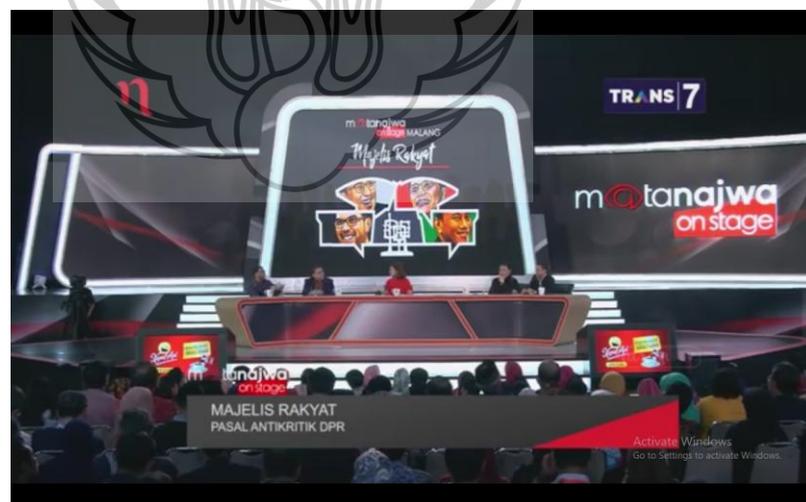


Tata cahaya *Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat
 Sumber: Screenshot *Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat

Tata cahaya *Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat menggunakan sumber cahaya utama yang berasal dari lampu yang ditata dengan peletakan memanfaatkan lokasi dan disesuaikan dengan kebutuhannya. Beragam jenis lampu digunakan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Sumber cahaya yang digunakan juga memanfaatkan lampu yang ada dilokasi atau lampu ruangan, utamanya untuk menerangi area penonton. Sedangkan untuk area *setting* dilakukan penataan arah cahaya utama yang berasal dari atas sehingga cahaya menyinari obyek secara langsung. Jenis rancangan tata lampu menghasilkan efek *high key lighting*. Tata cahaya yang baik dan tepat mampu menampilkan beragam warna.

Mata Najwa on stage Majelis Rakyat mengaplikasikan warna pada berbagai elemen tata artistik. Pengaplikasian warna pada *setting* latar belakang (*background*) dominan menggunakan warna yakni hitam dan putih dan gradasi abu-abu. Penggunaan warna putih memberi aksen dan pembentuk pola sekaligus sebagai partisi atau pemisah. Penggunaan warna putih yang dominan digunakan pada bagian lantai. Dalam kaitannya dengan tata cahaya warna putih pada lantai juga memiliki fungsi reflektor yang menghasilkan *reflected light* atau cahaya pantulan.



Tata cahaya *Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat

Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat

Penggunaan warna tidak hanya tertuju pada *setting* namun juga pada elemen artistik lain berupa properti dan kostum. Warna pada elemen artistik properti dominan menggunakan warna merah dan gradasi abu-abu terdapat pada meja sedangkan warna hitam diaplikasikan pada kursi

yang digunakan *host* dan narasumber. Perpaduan tiga warna pada *table set* mampu memberikan kesan makna yang tepat pada perbincangan yang dilakukan. Terkait dengan tema warna-warna yang ditampilkan pada properti dapat menimbulkan kesan karakter berani, semangat, dan juga bijaksana dalam melakukan pembahasan. Warna juga diaplikasikan pada kostum.

c. Tata Busana dan Tata Rias

Kostum adalah segala yang hal yang dikenakan pemain bersama seluruh asesorisnya, asesoris kostum termasuk diantaranya, topi, perhiasan, jam tangan, kacamata, sepatu, tongkat, dan sebagainya. (Himawan, 2008:71). Beragam pilihan kostum dapat digunakan dan diaplikasikan pada program *talk show*.



Kostum pengisi acraa *Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat

Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat

Mata Najwa on stage Majelis Rakyat mengaplikasikan kostum casual dan formal. Kostum dan asesori juga mampu memberikan gambaran umum tentang karakter atau kepribadian dari pelaku cerita. Warna kostum sebagai simbol, penggunaan warna kostum sering kali memiliki motif atau simbol tertentu. Kostum yang digunakan pengisi acara Mata

Najwa episode ini didominasi warna hitam yang menunjukkan kesan formal. Sedangkan pembawa acara Najwa Shihab menggunakan warna merah yang merupakan warna yang memiliki karakter warna paling kuat sehingga menunjukkan kesan berani, semangat dan positif.

Make up atau tata rias adalah penunjang karakter dari pemain dalam sebuah cerita. Tata rias wajah secara umum dapat memiliki dua fungsi, yakni menunjukkan usia dan untuk menggambarkan wajah non manusia.



Make up pengisi acara *Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat

Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat

Make up dapat memberi unsur dramatik dan menciptakan suasana serta mengekspresikan perasaan dari tokoh. *Make up* yang diaplikasikan pada *host* dan narasumber dalam *talk show Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat masuk dalam klasifikasi *make up beauty* yang merupakan *make up* yang digunakan untuk menggambarkan orang masa kini atau pada jamanannya. Sifat *make up* yang diaplikasikan berfungsi memberikan koreksi pada wajah pengisi acara, biasa disebut dengan *make up* korektif. *Make up* korektif menonjolkan bagian wajah yang sempurna dan menutupi bagian wajah yang kurang sempurna. *Make up* korektif wajah diperlukan atas prinsip dasar bahwa bentuk wajah yang dianggap kurang sempurna dapat disempurnakan sehingga penampilannya menjadi lebih baik dan bisa meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, juga untuk mereduksi pantulan cahaya.



Make up pengisi acara Mata Najwa on stage Majelis Rakyat

Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage Majelis Rakyat*

d. Grafis

Grafis atau grafika adalah Suatu perikayasaan seni, dari berbagai bentuk titik maupun garis sehingga menjadi bentuk lain dan mempunyai arti yang jelas dan yang lebih penting lagi harus memenuhi prinsip-prinsip dari grafika antara lain harus sederhana, mudah dilihat dan dimengerti serta mengandung nilai artistik (Darwanto, 1994:422).



Bumper Mata Najwa on stage Majelis Rakyat

Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage Majelis Rakyat*

Pada *Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat pengaplikasian grafis terbagi menjadi tiga kategori yakni Grafis *bumper*, grafis *tittle*, dan Grafis ilustrasi. Grafis *bumper* terdapat pada awal sebuah segmen dan juga akhir segmen. Grafis *bumper* juga digunakan pada segmen terakhir, dalam segmen tersebut terdapat Catatan Najwa yang merupakan bagian yang menjadi ciri khas program Mata Najwa.



Grafis ilustrasi *Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat
 Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat

Grafis ilustrasi memiliki peran untuk dapat menggambarkan informasi yang bersifat menjelaskan atau menerangkan sesuatu yang sedang menjadi bahan perbincangan antara narasumber dan juga pembawa acara.



Grafis *tittle* *Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat
 Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat

Grafis *tittle* memiliki fungsi untuk memberikan informasi mengenai beberapa hal seperti nama narasumber, topik yang sedang dibicarakan dan juga informasi lain. Pada *Mata Najwa on stage* Majelis Rakyat Grafis *tittle* menginformasikan tentang keterangan waktu dilakukannya proses *tapping*. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai salah satu topik bahasan tentang undang-undang tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD yang pada saat dilakukan perekaman belum

disahkan namun pada saat disiarkan undang-undang tersebut telah disahkan.

Grafis dapat ditempatkan pada berbagai tempat, berkaitan dengan *setting* dan properti grafis dapat digunakan sebagai sarana memberikan informasi kepada pemirsa yang berada di studio.



Penempatan Grafis Mata Najwa on stage Majelis Rakyat
Sumber: Screenshot Mata Najwa on stage Majelis Rakyat

4. Elemen Tata Artistik Mata Najwa Episode Mata Najwa on Stage Panggung Jabar: Merayu yang Muda

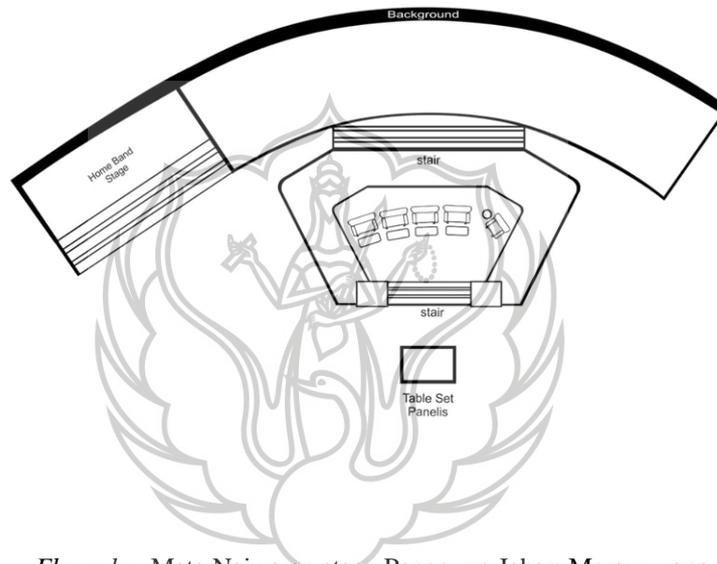
a. *Setting*, Properti, dan Tata Panggung

Tata artistik adalah suatu perkerayaan seni yang bersifat mendukung keberhasilan acara siaran (Darwanto, 2007:288). Tata artistik dapat menjadi sarana penunjang keberhasilan sebuah program acara. Berbagai elemen tata artistik yang dihadirkan dengan memperhatikan perpaduan yang tepat dan sesuai dengan tema akan memberikan kontribusi yang baik terhadap sebuah program acara. Untuk dapat menarik minat pemirsa kalangan tertentu dapat dibangun dengan elemen artistik seperti diantaranya melalui *setting*, properti, tata panggung. Pada video Mata Najwa on stage Panggung Jabar: Merayu yang Muda, program *talk show* ini mampu menghadirkan ribuan penonton yang notabene adalah remaja, khususnya mahasiswa, terlihat membanjiri lokasi *talk show* dengan beragam ekspresi yang dipengaruhi oleh suasana yang dihadirkan.



Setting Mata Najwa on stage Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage Panggung Jabar: Merayu yang Muda*



Floorplan Mata Najwa on stage Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Setting yang digunakan oleh *Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda, mengaplikasikan gaya modern minimalis. Yakni gaya yang simpel, sederhana dan lebih fokus pada fungsionalitasnya. *Setting* episode ini memiliki *background* yang terdiri dari bagian-bagian yang luas dan minim sekat. Penggunaan sekat menggunakan garis tegas berupa partisi lampu neon dengan ukuran yang disesuaikan. Sekat membentuk pola tertentu yang menjadi ciri khas program Mata Najwa. *Setting* ini lebih menonjolkan efek cahaya.

Dalam *setting* Mata Najwa on stage Panggung Jabar: Merayu yang Muda penggunaan unsur garis dilakukan secara berulang-ulang dengan

kombinasi yang berbentuk horizontal. Penggunaan unsur garis geometris mendominasi elemen setting baik pada *background* maupun pola lantai. Latar depan atau *Foreground* yang digunakan menggunakan elemen artistik properti layar LED yang terpasang mengapit tangga menuju Panggung.



Setting Mata Najwa on stage Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Sumber: Screenshot Mata Najwa on stage Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Perpaduan tepat antara properti dan berbagai faktor artistik lain dapat menciptakan motif, nuansa, dan mampu menonjolkan karakter tokoh sesuai dengan yang diharapkan. Properti yang digunakan pada episode ini pun terbatas dan dihadirkan dengan mempertimbangannya fungsinya.



Setting Mata Najwa on stage Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Sumber: Screenshot Mata Najwa on stage Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Penggunaan *set property* terdiri dari 5 *table set* yang digunakan sebagai area untuk melakukan perbincangan dalam membahas tema. *Set property* ini menarik karena menggunakan meja dan kursi model sofa yang berjumlah banyak tidak sama dengan episode-episode yang lain yang umumnya menggunakan satu *table set*. Pembagian *table set* digunakan untuk masing-masing pasangan narasumber yang merupakan calon gubernur dan calon wakil gubernur jawa barat. Bentuk ukuran dan tata letak dari 4 pasang *table set* untuk narasumber sama. Sedangkan untuk pembawa acara berbeda yakni berbentuk bulat dengan ukuran yang lebih kecil dan ditempatkan pada sisi kanan pembawa acara. Pada keempat *table set* yang digunakan oleh narasumber juga disertakan *dress property* berupa taplak meja yang sifatnya untuk melengkapi dan menyemarakkan suasana. Penggunaan *hand property* juga digunakan pada episode ini. *Hand property* terdiri dari penggunaan *tablet* yang digunakan oleh pembawa acara.



Set property Mata Najwa on stage Panggung Jabar: Merayu yang Muda
Sumber: Screenshot Mata Najwa on stage Panggung Jabar: Merayu yang Muda



Hand property Mata Najwa on stage Panggung Jabar: Merayu yang Muda
Sumber: Screenshot Mata Najwa on stage Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Mata Najwa on stage Panggung Jabar: Merayu yang Muda menyuguhkan tata panggung yang menarik dengan mempertimbangkan lokasi tempat dilangsungkannya proses produksi yaitu di gedung Gymnasium Universitas Pendidikan Indonesia. Memanfaatkan lokasi yang ada tata panggung Mata Najwa menyuguhkan tata panggung *Audience show* , yakni tata panggung televisi untuk acara *talk show* yang menghadirkan pemirsa di studio. Pembagian area panggung menjadi beberapa bagian yakni area *setting* dan juga area penonton.



Tata panggung *Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda
Sumber: Screenshot *Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Pada area *setting* terdapat area untuk melakukan perbincang dan juga area pertunjukan. Area perbincangan menggunakan *table set*. Sedangkan area pertunjukan berada di sisi kanan area perbincangan.



Area pertunjukan *Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda
Sumber: Screenshot *Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Pada episode ini area penonton terdiri dari beberapa bagian. Terdapat area penonton yang posisinya lebih rendah dari panggung *setting* dan juga terdapat area penonton yang posisi lebih dari *setting* dalam hal ini memanfaatkan fasilitas gedung yang digunakan.



Tata panggung *Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Mata Najwa on stage Panggung Jabar: Merayu yang Muda dalam melakukan pembahasan tema melibatkan panelis. Posisi duduk panelis berada di area penonton tepat didepan area *setting* dengan posisi lebih tinggi dari area penonton disampingnya dengan memanfaatkan level atau panggung kecil.



Tata panggung *Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda

b. Tata Cahaya dan Warna

Seperti pada episode *Mata Najwa on stage* yang sebelumnya Tata cahaya *Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda menggunakan sumber cahaya utama yang berasal dari lampu yang ditata dengan peletakan memanfaatkan lokasi dan disesuaikan dengan kebutuhannya. Beragam jenis lampu digunakan untuk mendapatkan hasil yang baik.



Tata cahaya *Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda

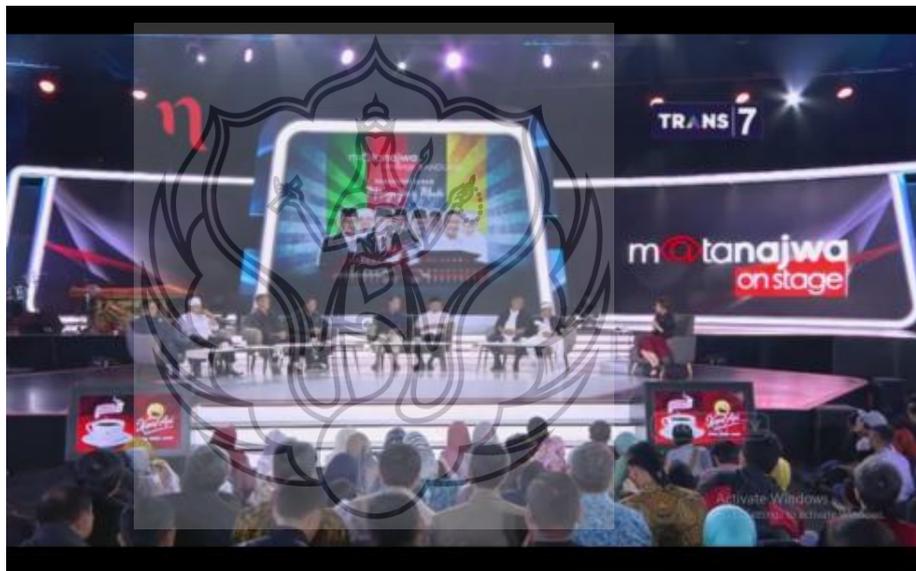
Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Sumber cahaya yang digunakan juga memanfaatkan lampu yang ada dilokasi atau lampu ruangan, utamanya untuk menerangi area penonton. Sedangkan untuk area *setting* dilakukan penataan arah cahaya utama berasal dari atas sehingga cahaya menyinari obyek secara langsung. Jenis rancangan tata lampu menghasilkan efek *high key lighting*. Tata cahaya yang baik dan tepat mampu menampilkan beragam warna.

Dalam buku *Produksi Acara Televisi* (1994) Darwanto Sastro Subroto menyebutkan bahwa tujuan penataan cahaya mempunyai maksud untuk menciptakan karakterisasi dari objek yang tepat dan sebaik-baiknya atau

memberikan tekanan-tekanan tertentu atau secara umum penataan cahaya untuk kemampuan pandang (*visibility*), kecerahan dan membuat efek dekorasi.

Tata cahaya memiliki hubungan langsung dengan warna sebab dengan adanya cahaya yang mengenai suatu permukaan maka timbul warna. “Sebuah benda atau bentuk ketika mendapatkan terpaan cahaya akan menampilkan warna. Tanpa cahaya warna tidak akan ada. Warna merupakan fenomena getaran/gelombang cahaya yang diterima oleh indra pengelihatan”. (Sadjiman, 2010:11).



Warna pada *setting Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda
Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Mata Najwa on stage Panggung Jabar: Merayu yang Muda mengaplikasikan warna pada berbagai elemen tata artistik. Pengaplikasian warna pada *setting* latar belakang (*background*) dominan menggunakan warna yakni hitam dan putih dan gradasi abu-abu merah. Penggunaan warna putih memberi aksen dan pembentuk pola sekaligus sebagai partisi atau pemisah. Penggunaan warna putih yang dominan digunakan pada bagian lantai. Dalam kaitannya dengan tata cahaya

warna putih pada lantai juga memiliki fungsi reflektor yang menghasilkan *reflected light* atau cahaya pantulan.

Penggunaan warna tidak hanya tertuju pada *setting* namun juga pada elemen artistik lain berupa properti dan kostum. Warna pada elemen artistik properti dominan menggunakan abu-abu dan putih terdapat pada meja dan kursi yang digunakan *host* dan narasumber. Perpaduan warna pada *table set* mampu memberikan kesan makna yang tepat pada perbincangan yang dilakukan. Terkait dengan tema warna-warna yang ditampilkan pada properti dapat menimbulkan kesan karakter semangat dan juga bijaksana dalam melakukan pembahasan. Warna juga diaplikasikan pada kostum.

c. Tata Busana dan Tata Rias

Kostum adalah segala yang hal yang dikenakan pemain bersama seluruh asesorisnya, asesoris kostum termasuk diantaranya, topi, perhiasan, jam tangan, kacamata, sepatu, tongkat, dan sebagainya. (Himawan, 2008:71). Beragam pilihan kostum dapat digunakan dan diaplikasikan pada program *talk show*. Kostum dan asesorisnya juga dapat berfungsi sebagai motif penggerak cerita, kostum juga dapat menjadi *image* pelaku cerita atau seorang bintang.

Kostum yang dikenakan oleh pembawa acara merupakan kostum formal menggunakan perpaduan warna hitam dan merah. Perpaduan warna tersebut memberi kesan kekuatan dan formalitas yang penuh semangat.



Kostum *host Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda
Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Kostum yang dikenakan oleh narasumber Ridwan Kamil berupa jaket dan ruzhanul ulum kemeja putih menggunakan peci merupakan kostum *casual* menggunakan perpaduan warna biru tua dan putih. Perpaduan warna tersebut memberi kesan kecerdasan, kebersihan dan tegas.



Kostum narasumber *Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda
Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Kostum yang dikenakan oleh narasumber yang berlatar militer TB hasanuddin dan anton charliyan berupa jaket merupakan kostum formal. Warna hitam yang digunakan memunculkan kesan ketegasan.



Kostum narasumber *Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda
Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Kostum yang dikenakan oleh narasumber yang salah satunya berlatar militer Sudrajat dan Syaikhul berlatar PNS berupa jas dan kemeja lengan pendek merupakan kostum formal. Warna hitam yang digunakan memunculkan kesan ketegasan sedangkan warna putih memberi kesan bersih.



Kostum narasumber *Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda
Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Kostum yang dikenakan oleh narasumber Deddy Mizwar dan Dedi Mulyadi berupa jas berpadu dengan kemeja putih merupakan kostum *casual*. Warna hitam yang digunakan memunculkan kesan ketegasan sedangkan warna putih memberi kesan bersih.



Kostum narasumber *Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda
Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Kostum yang dikenakan oleh panelis Abdel dan Denny berupa setelan jas merupakan kostum formal. Warna hitam yang digunakan memunculkan kesan ketegasan sedangkan warna putih memberi kesan bersih.



Kostum narasumber *Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda
 Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Kostum yang dikenakan oleh pengisi hiburan berupa pakaian adat sunda. Warna hitam yang digunakan memunculkan kesan ketegasan sedangkan warna putih memberi kesan bersih.



Kostum narasumber *Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda
 Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Make up dapat memberi unsur dramatik dan menciptakan suasana serta mengekspresikan perasaan dari tokoh. *Make up* yang diaplikasikan pada *host* dan narasumber dalam *talk show Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda masuk dalam klasifikasi *make up beauty* yang merupakan *make up* yang digunakan untuk menggambarkan orang masa kini atau pada jamanya. Sifat *make up* yang diaplikasikan berfungsi memberikan koreksi pada pada wajah pengisi acara, biasa disebut dengan *make up* korektif. *Make up* korektif menonjolkan bagian wajah yang sempurna dan menutupi bagian wajah yang kurang sempurna. *Make up* korektif wajah diperlukan atas prinsip dasar bahwa bentuk wajah yang dianggap kurang sempurna dapat disempurnakan sehingga penampilannya menjadi lebih baik dan bisa meningkatkan rasa percaya diri.

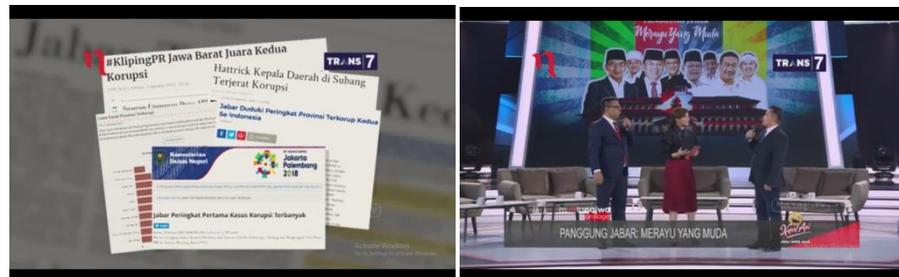
d. Grafis

Grafis atau grafika adalah Suatu perikayasaan seni, dari berbagai bentuk titik maupun garis sehingga menjadi bentuk lain dan mempunyai arti yang jelas dan yang lebih penting lagi harus memenuhi prinsip-prinsip dari grafika antara lain harus sederhana, mudah dilihat dan dimengerti serta mengandung nilai artistik (Darwanto, 1994:422).



Grafis bumper *Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda
Sumber: Screenshot *Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Pada *Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda pengaplikasian grafis terbagi menjadi tiga kategori yakni Grafis bumper, grafis tittle, dan Grafis ilustrasi. Grafis bumper terdapat pada awal sebuah segmen dan juga akhir segmen. Grafis bumper juga digunakan pada segmen terakhir, dalam segmen tersebut terdapat Catatan Najwa yang merupakan bagian yang menjadi ciri khas program Mata Najwa.



Grafis ilustrasi *Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda
Sumber: Screenshot *Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Grafis ilustrasi memiliki peran untuk dapat menggambarkan informasi yang bersifat menjelaskan atau menerangkan sesuatu yang sedang menjadi bahan perbincangan antara narasumber dan juga pembawa acara.

Grafis *tittle* memiliki fungsi untuk memberikan informasi mengenai beberapa hal seperti nama narasumber, topik yang sedang dibicarakan dan juga informasi lain.



Grafis *tittle* Mata Najwa on stage Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Sumber: *Screenshot Mata Najwa on stage* Panggung Jabar: Merayu yang Muda

Grafis dapat ditempatkan pada berbagai tempat, berkaitan dengan *setting* dan properti grafis dapat digunakan sebagai sarana memberikan informasi kepada pemirsa yang berada di studio.

B. Pembahasan

1. Tata Artistik Pada Program Mata Najwa Trans7 Episode Reguler dan Episode *On Stage*

Tata artistik adalah suatu perancangan seni yang bersifat mendukung keberhasilan acara siaran (Darwanto, 2007:288). Tata artistik dalam film atau pun televisi adalah salah satu aspek kreatif produksi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan atau pengadaan lingkungan fisik sebuah film atau pun program televisi. Berikut adalah elemen tata artistik yang terdapat pada *Talk Show* Mata Najwa.

Secara keseluruhan *setting* yang digunakan adalah *setting* dengan gaya modern minimalis yang dipadukan penggunaan properti minimalis memiliki bersifat esensial dan fungsional dengan penggunaan bahan fabrikasi.

Setting memanfaatkan pola bentuk bangunan dengan unsur geometris dengan keteraturan struktur, sehingga mampu membagi ruang dan berkesan luas dengan menggunakan unsur pencahayaan. Penggunaan properti bersifat minimalis dan didominasi oleh penggunaan *set property* namun juga tetap memperhatikan *dress property* dan juga *hand property* yang menyesuaikan dengan tema yang menjadi pembahasan.

Tata panggung yang digunakan pada program Mata Najwa mengadopsi tata panggung *Audience Show* yakni tata panggung televisi untuk acara *talk show* yang menghadirkan pemirsa di studio. Pembagian tata panggung terbagi menjadi dua area utama yakni area panggung yang terdapat elemen setting yang digunakan untuk melakukan pembahasan tema dan juga untuk penampilan pengisi acara hiburan. Sedangkan area penonton digunakan untuk mengakomodasi pemirsa yang berminat menyaksikan program acara. Area penonton terdiri dari susunan kursi format datar dan berundak menghadap panggung dengan posisi paling belakang lebih tinggi yang berfungsi membirikan area pandang penonton.

Tata panggung, properti, garis dan bentuk pada keempat episode *Mata Najwa* tersebut mengadopsi arsitektur minimalis. Hal ini sejalan dengan pendapat Snell dalam Kurniawan (2013) yang berpendapat bahwa arsitektur minimalis adalah sebuah cara, memberi penekanan lebih pada usaha mendapatkan hasil maksimal dengan media yang tersedia. Adapun ciri-ciri tata panggung pada keempat *Mata Najwa* tersebut juga sejalan dengan ciri desain minimalis yang bangunan bidang yang sempurna baik itu pada garis maupun bentuknya; penampilan struktur yang elegan; permainan cahaya buatan atau alami menghasilkan efek kedalaman ruang; atap datar, atau nyaris datar untuk bangunan di iklim tropis; ruang terbuka dan jendela yang lebar; dan *open space*.

Pemanfaatan tata cahaya digunakan untuk seluruh keperluan pencahayaan lingkungan studio ataupun lokasi dilakukannya proses

produksi program Mata Najwa. Sumber pencahayaan utama yang digunakan menggunakan tata lampu. Cahaya yang dihasilkan berupa *high key lighting* yang tertuju pada area panggung, *setting* tempat berlangsungnya perbincangan antara *host* dan narasumber dan pertunjukan dengan memanfaatkan sumber cahaya dari arah atas. Sedangkan untuk keperluan pencahayaan area penonton yang hadir memanfaatkan lampu ruangan yang disesuaikan dengan keperluan. Pencahayaan digunakan untuk segala kebutuhan elemen artistik yang terdiri dari beragam rupa dan warna. Warna yang diaplikasikan pada Mata Najwa merupakan warna yang mampu memberikan kesan tertentu, seperti penggunaan warna merah, hitam, abu-abu, dan putih. Dari semua episode yang diamati terdapat warna yang selalu hadir yakni warna hitam, putih dan juga abu-abu. Pemilihan warna tersebut mampu memberikan kesan pada sebuah perbincangan yang jelas, tegas, dan bijaksana dalam menanggapi permasalahan.

Tata busana dan tata rias atau *make up* digunakan pada *host*, narasumber, ataupun pengisi acara secara padu dan berkesinambungan. Penggunaan tata busana atau kostum menyesuaikan dengan tema pembahasan. Penggunaan busana formal lebih digunakan oleh pembawa acara. Sedangkan tata busana yang dikenakan oleh narasumber lebih leluasa karena menyesuaikan latar belakang narasumber. Tidak jarang menggunakan tata busana yang mampu menunjukkan identitas sosial dari narasumber yang hadir. Elemen tata artistik *make up* yang digunakan adalah *beauty make up* yang diterapkan pada pembawa acara ataupun pengisi acara hiburan. Sedangkan *make up* yang diaplikasikan pada narasumber lebih pada *make up* korektif yakni *make up* yang menonjolkan bagian wajah yang sempurna dan menutupi bagian wajah yang kurang sempurna. *Make up* korektif wajah diperlukan atas prinsip dasar bahwa bentuk wajah yang dianggap kurang sempurna dapat disempurnakan sehingga penampilannya menjadi lebih baik dan bisa meningkatkan rasa percaya diri.

Grafis atau grafika adalah suatu perancangan seni, dari berbagai bentuk titik maupun garis sehingga menjadi bentuk lain dan mempunyai arti yang jelas dan yang lebih penting lagi harus memenuhi prinsip-prinsip dari grafika antara lain harus sederhana, mudah dilihat dan dimengerti serta mengandung nilai artistik. Penggunaan grafis yang terdapat pada program Mata Najwa terdiri dari beberapa macam yakni grafis *bumper*, grafis *tittle*, grafis ilustrasi. Grafis bumper digunakan pada awal dan akhir setiap segmen dan sebagai identitas acara. Grafis ilustrasi memiliki peran untuk dapat menggambarkan informasi yang bersifat menjelaskan atau menerangkan sesuatu yang sedang menjadi bahan perbincangan antara narasumber dan juga pembawa acara. Grafis *tittle* memiliki fungsi untuk memberikan informasi mengenai beberapa hal seperti nama narasumber, topik yang sedang dibicarakan dan juga informasi lain. Grafis dapat ditempatkan pada berbagai tempat, berkaitan dengan *setting* dan properti grafis dapat digunakan sebagai sarana memberikan informasi kepada pemirsa yang berada di studio.

2. Peran Tata Artistik Pada Program Mata Najwa Trans7 Episode Reguler dan Episode *On Stage*

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penggunaan setiap elemen tata artistik yang diterapkan pada program *talk show* Mata Najwa. Beragam elemen artistik yang digunakan yang memiliki peran dan juga fungsi yang diselaraskan dengan tema pembahasan. Dalam menyajikan program yang berkualitas, *talk show* Mata Najwa menggunakan berbagai elemen tata artistik untuk memberikan tampilan yang mampu mendukung pembahasan setiap tema yang disajikan pada setiap episodenya. Secara keseluruhan ciri, gaya, dan teknik yang digunakan pada elemen tata artistik program *talk show* mata najwa menampilkan karakter elemen tata artistik modern minimalis yang meliki peran penting sebagai elemen pendukung keberhasilan sebuah program acara.

**3. Perbedaan dan Persamaan Tata Artistik Pada Mata Najwa Trans7
Pada Episode Reguler dan Episode *On Stage***

Elemen Tata Artistik	Program Talk Show Mata Najwa			
	Mata Najwa Indonesia Rumah Kita (Episode Reguler)	Mata Najwa Dusta Dunia Maya (Episode Reguler)	Mata Najwa Majelis Rakyat (Episode <i>On Stage</i>)	Mata Najwa Panggung Jabar Merayu yang Muda (Episode <i>On Stage</i>)
<i>Setting</i>	Menggunakan setting Minimalis yaitu bersifat esensial dan fungsional. Memanfaatkan bahan fabrikasi bentuk bangun geometris, keteraturan struktur, ruang luas, menonjolkan pencahayaan.	Menggunakan <i>setting</i> Minimalis yaitu bersifat esensial dan fungsional. Memanfaatkan bahan fabrikasi bentuk bangun geometris, keteraturan struktur, ruang luas, menonjolkan pencahayaan.	Menggunakan <i>setting</i> Minimalis yaitu bersifat esensial dan fungsional. Memanfaatkan bahan fabrikasi bentuk bangun geometris, keteraturan struktur, ruang luas, menonjolkan pencahayaan.	Menggunakan <i>setting</i> Minimalis yaitu bersifat esensial dan fungsional. Memanfaatkan bahan fabrikasi bentuk bangun geometris, keteraturan struktur, ruang luas, menonjolkan pencahayaan.
Properti	Properti minimalis, <i>set property</i> menggunakan <i>table set</i> sedikit <i>dress property</i> dan <i>hand property</i> menyesuaikan tema episode.	Properti minimalis, <i>set property</i> menggunakan <i>table set</i> sedikit <i>dress property</i> dan <i>hand property</i> menyesuaikan tema episode.	Properti minimalis, <i>set property</i> menggunakan <i>table set</i> sedikit <i>dress property</i> dan <i>hand property</i> menyesuaikan tema episode.	Properti minimalis, <i>set property</i> menggunakan <i>table set</i> sedikit <i>dress property</i> dan <i>hand property</i> menyesuaikan tema episode.
Tata Panggung	Menggunakan Tata Panggung <i>Audience show</i> , terbagi menjadi area panggung dan area penonton.	Menggunakan Tata Panggung <i>Audience show</i> , terbagi menjadi area panggung dan area penonton.	Menggunakan Tata Panggung <i>Audience show</i> , terbagi menjadi area panggung dan area penonton.	Menggunakan Tata Panggung <i>Audience show</i> , terbagi menjadi area panggung dan area penonton.

Tata Cahaya	Menggunakan <i>high key Lighting</i> , Sumber cahaya utama menggunakan lampu, arah cahaya <i>top light</i>	Menggunakan <i>high key Lighting</i> , Sumber cahaya utama menggunakan lampu, arah cahaya <i>top light</i>	Menggunakan <i>high key Lighting</i> , Sumber cahaya utama menggunakan lampu, arah cahaya <i>top light</i>	Menggunakan <i>high key Lighting</i> , Sumber cahaya utama menggunakan lampu, arah cahaya <i>top light</i>
Warna	Menggunakan beragam warna diaplikasikan pada semua elemen artistik. Warna dominan hitam, abu-abu merah, putih.	Menggunakan beragam warna diaplikasikan pada semua elemen artistik. Warna dominan hitam, abu-abu, biru, putih.	Menggunakan beragam warna diaplikasikan pada semua elemen artistik. Warna dominan hitam, abu-abu merah, putih.	Menggunakan beragam warna diaplikasikan pada semua elemen artistik. Warna dominan hitam, abu-abu merah, putih .
Tata Busana	Menggunakan Tata busana formal. Menyesuaikan tema dan latar belakang narasumber tokoh nasional	Menggunakan Tata busana casual dan formal. Kostum menunjukkan status sosial	Menggunakan Tata busana formal. Menyesuaikan tema dan latar belakang narasumber tokoh nasional	Menggunakan Tata busana Casual, formal, dan tradisional Menyesuaikan tema pembahasan.
Tata Rias	Menggunakan <i>Make up Beauty</i> pada narasumber wanita dan pembawa acara. <i>make up</i> korektif	Menggunakan <i>Make up Beauty</i> pada pembawa acara. <i>make up</i> korektif diaplikasikan pada pengisi	Menggunakan <i>Make up Beauty</i> pada pembawa acara. <i>make up</i> korektif diaplikasikan pada pengisi	Menggunakan <i>Make up Beauty</i> pada narasumber wanita dan pembawa acara. <i>make up</i> korektif

	diaplikasikan pada pengisi acara pria.	acara pria.	acara pria.	diaplikasikan pada pengisi acara pria.
Grafis	Menggunakan grafis <i>bumper</i> , grafis <i>tittle</i> , dan grafis ilustrasi. Grafis diaplikasikan pada beberapa elemen artistik seperti <i>setting</i> dan properti.	Menggunakan grafis <i>bumper</i> , grafis <i>tittle</i> , dan grafis ilustrasi. Grafis diaplikasikan pada beberapa elemen artistik seperti <i>setting</i> dan properti.	Menggunakan grafis <i>bumper</i> , grafis <i>tittle</i> , dan grafis ilustrasi. Grafis diaplikasikan pada beberapa elemen artistik seperti <i>setting</i> dan properti.	Menggunakan grafis <i>bumper</i> , grafis <i>tittle</i> , dan grafis ilustrasi. Grafis diaplikasikan pada beberapa elemen artistik seperti <i>setting</i> dan properti.

Tabel 4.1 Tabel Perbandingan Tata Artistik Pada Mata Najwa Trans7 Pada Episode Reguler dan Episode *On Stage*

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, dapat diketahui bahwa Tata Artistik Pada Mata Najwa Trans7 Pada Episode Reguler dan Episode *On Stage*, hampir pada semua aspek artistik memiliki kesamaan. Adapun perbedaannya hanya terletak pada penggunaan warna dominan, yang mana hal tersebut bertujuan untuk menyesuaikan dengan tema acara.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Setting yang digunakan adalah *setting* dengan gaya modern minimalis yang dipadukan penggunaan properti minimalis memiliki bersifat esensial dan fungsional dengan penggunaan bahan fabrikasi. *Setting* memanfaatkan pola bentuk bangunan dengan unsur geometris dengan keteraturan struktur, sehingga mampu membagi ruang dan berkesan luas dengan menggunakan unsur pencahayaan.

Tata panggung yang digunakan pada program Mata Najwa mengadopsi tata panggung *Audience Show* yakni tata panggung televisi untuk acara *talk show* yang menghadirkan pemirsa di studio.

Sumber pencahayaan utama yang digunakan menggunakan tata lampu. Cahaya yang dihasilkan berupa *high key lighting*.

Tata busana dan tata rias atau *make up* digunakan pada host, narasumber, ataupun pengisi acara secara padu dan berkesinambungan. Penggunaan tata busana atau kostum menyesuaikan dengan tema pembahasan. Penggunaan busana formal lebih digunakan oleh pembawa acara. Sedangkan tata busana yang dikenakan oleh narasumber lebih leluasa karena menyesuaikan latar belakang narasumber. Tidak jarang menggunakan tata busana yang mampu menunjukkan identitas sosial dari narasumber yang hadir. Elemen tata artistik *make up* yang digunakan adalah *beauty make up* yang diterapkan pada pembawa acara ataupun pengisi acara hiburan. Sedangkan *make up* yang diaplikasikan pada narasumber lebih pada *make up* korektif yakni *make up* yang menonjolkan bagian wajah yang sempurna dan menutupi bagian wajah yang kurang sempurna. *Make up* korektif wajah diperlukan atas prinsip dasar bahwa bentuk wajah yang dianggap kurang sempurna dapat disempurnakan sehingga penampilannya menjadi lebih baik dan bisa meningkatkan rasa percaya diri.

Penggunaan grafis yang terdapat pada program Mata Najwa terdiri dari beberapa macam yakni grafis *bumper*, grafis *tittle*, grafis ilustrasi. Grafis bumper digunakan pada awal dan akhir setiap segmen dan sebagai identitas acara. Grafis ilustrasi memiliki peran untuk dapat menggambarkan informasi yang bersifat menjelaskan atau menerangkan sesuatu yang sedang menjadi bahan perbincangan antara narasumber dan juga pembawa acara. Grafis *tittle* memiliki fungsi untuk memberikan informasi mengenai beberapa hal seperti nama narasumber, topik yang sedang dibicarakan dan juga informasi lain. Grafis dapat ditempatkan pada berbagai tempat, berkaitan dengan *setting* dan properti grafis dapat digunakan sebagai sarana memberikan informasi kepada pemirsa yang berada di studio.

Beragam elemen artistik yang digunakan yang memiliki peran dan juga fungsi yang diselaraskan dengan tema pembahasan. Dalam menyajikan program yang berkualitas, *talk show* Mata Najwa menggunakan berbagai elemen tata artistik untuk memberikan tampilan yang mampu mendukung pembahasan setiap tema yang disajikan pada setiap episodenya. Secara keseluruhan ciri, gaya, dan teknik yang digunakan pada elemen tata artistik program talk show mata najwa menampilkan karakter elemen tata artistik modern minimalis yang meliki peran penting sebagai elemen pendukung keberhasilan sebuah program acara.

Tata Artistik Pada *Mata Najwa* Trans7 Pada Episode Reguler dan Episode *On Stage*, hampir pada semua aspek artistik memiliki kesamaan. Adapun perbedaannya hanya terletak pada penggunaan warna dominan, yang mana hal tersebut bertujuan untuk menyesuaikan dengan tema acara.

B. Saran

1. Pihak Trans7 disarankan mempertahankan konten primer atau *talkshow* yang dapat menambah wawasan, menghibur, informatif, dan inspiratif. Karena belum ada program talkshow semacam ini yang memiliki kekuatan pada konten dialog yang menarik dan menghibur.
2. Pihak Trans7 disarankan, bahwa terkait proses perubahan dan perkembangan tetap berlangsung demi menciptakan suasana baru dan *fresh*, agar konten yang menarik berimbang dengan suasana dan tata artistik yang indah dan berkaitan satu sama lain. Sehingga dapat memberikan kepuasan visual dan informasi kepada khalayak.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti program *talkshow* dan elemen tata artistik, agar memperbesar sampel sebagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Burton, Graeme. 2011. *Membincangkan Televisi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ebd Sanyoto, Sadjiman. 2009. *Nirmana, Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendy, Fenty. 2015. *Mata Najwa: Mantra Layar Kaca*. Jakarta: Media Indonesia.
- Fachruddin, Andi. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Televisi*. Yogyakarta: Andi Offset,
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung : CV. ROSDA.
- Kuswita, Herry. 2014. Strategi Program Pendidikan di Televisi Edukasi. *Komunikologi* 11(2014): 3-7
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio*. Yogyakarta: LKiS.
- Morisan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Gorup, 2008.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*, Jakarta: Grasindo.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Puspa, Camerina. 2013. *Broadcast Make-up*. Jakarta: Gramedia.
- Sani, Asrul. 1992. *Cara menilai sebuah film*. Jakarta: Yayasan Citra.
- Sastro Subroto. 1994. Darwanto. *Produksi Acara Televisi*, Jakarta: Duta Wacana University Press.
- Sidarta GM. 2012. *Berita Untuk Mata dan Telinga: Pemahaman Praktis Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Mara Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuantitatif*, Jakarta : Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: AlfaBeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Syaputra, Iswandi. 2013. *Rezim media*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Usman KS. 2006. *Television News Reporting & Writing*. Bogor: Ghalia Indonesia.